

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sebagai salah satu aspek dari program pemerintah yang serius dalam pengembangan saat ini. Perlu disadari bahwa bangsa yang berada dalam tahap pembangunan dan perkembangan, pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang paling vital. Oleh karena itu melalui pendidikan di sekolah menunjukkan bahwa hasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah oleh guru dan siswa. Proses pendidikan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Untuk pencapaian tujuan, pendidikan yang sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 yakni mencerdaskan kehidupan bangsa, maka pemerintah berupaya meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh. Upaya tersebut berupa pembangunan, pembuatan sarana dan prasarana, bahkan semua komponen yang dibutuhkan bagi terlaksananya pendidikan. Salah satu unsur yang memiliki hubungan yang sangat dekat dengan peserta dalam pelaksanaan pendidikan adalah guru.

Oleh karena itu berbagai upaya telah dilakukan untuk kepentingan mutu pendidikan, khususnya peningkatan kualitas guru yang harus dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan, karena dengan peningkatan kualitas guru akan berpengaruh terhadap mutu pendidikan.

Penegasan di atas mengisyaratkan betapa pentingnya proses belajar mengajar secara profesional di sekolah. Mengingat kompleksnya seorang pendidik, maka betapa besar dan berat tugas seorang pendidik dalam menciptakan kualitas hasil pendidikan. Namun tidak berarti bahwa keberadaan unsur-unsur lainnya tidak begitu penting bagi peningkatan mutu pendidikan di sekolah selain guru dan murid. Namun demikian tidak semua hal yang berkaitan dengan pembelajaran di sekolah akan diteliti oleh penyusun. Ada batasan dalam penelitian, penyusun hanya memfokuskan pada penelitian tentang pembelajaran aqidah di sekolah.

Alasan yang mendasari peneliti untuk memfokuskan penelitian pada pembelajaran aqidah adalah mengingat pentingnya makna aqidah bagi umat Islam, sehingga mempelajari untuk memahami dan mengamalkan suatu kewajiban. Namun memahami dan mengamalkan tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Hal ini dikarenakan dalam memahami aqidah diperlukan keyakinan hati selain itu untuk memahami aqidah yang sesuai dengan fitrah manusia yang dapat mendatangkan ketentraman dan ketenangan diperlukan dalil-dalil untuk menari kebenarannya, bukan hanya didasarkan pada kemampuan manusia tetapi butuh wahyu yang dibawa oleh para rasul.

Bagi seorang muslim yang paling penting adalah dapat memahaminya, kemudian tahu maksudnya sehingga dapat mengamalkannya.

Alasan lain yang mendasari peneliti memfokuskan penelitian pada pembelajaran adalah bahwa peneliti ingin mengetahui tentang masalah-masalah yang muncul dalam pembelajaran aqidah sehingga mampu mendapatkan solusi untuk pencapaian tujuan pembelajaran aqidah. Selanjutnya peneliti juga membatasi lokasi penelitian yaitu di SMK Muhammadiyah 2 Ponjong. Peneliti menjadikan SMK Muhammadiyah 2 Ponjong ini sebagai lokasi penelitian karena pernah melakukan kegiatan KKN/PPL di sekolah tersebut dan mengajar mata pelajaran Aqidah. Hal ini menimbulkan ketertarikan untuk melakukan penelitian.

Beberapa pertimbangan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui problem dalam pembelajaran aqidah yaitu tentang metode dan media pengajaran yang digunakan dalam penyampaian pelajaran aqidah. Dalam pemilihan metode pembelajaran, akan mempengaruhi jenis media yang sesuai dengan pengajaran. Metode dan media yang tepat akan dapat membantu membangkitkan minat belajar dan motivasi yang menimbulkan rangsangan belajar yang menyenangkan. Namun mengingat apa yang pernah peneliti alami, hal ini belum sepenuhnya dapat sesuai dengan apa yang diharapkan, karena metode pembelajaran aqidah masih banyak menggunakan metode ceramah yang monoton. Selain itu media pembelajaran aqidah masih minimal. Selain masalah itu masalah lain adalah minimalnya sarana dan

prasarana pendidikan yang dapat digunakan untuk memperlancar proses belajar mengajar untuk pelajaran agama.

Dilihat dari keadaan siswanya, SMK Muhammadiyah 2 Ponjong bersifat homogen. Siswa berasal dari SMP yang berbeda-beda. Tidak semua berasal dari sekolah berbasis pendidikan Islam. Hal ini dapat menyebabkan problem dalam memahami pelajaran yang diberikan guru, dikarenakan di sekolah sebelumnya agama Islam di sampaikan secara umum, tidak jarang pula siswa belum memahami tentang pendidikan agama Islam itu sendiri. Selain itu pendidikan agama di Muhammadiyah di bagi menjadi beberapa mata pelajaran sehingga dianggap lebih rumit dan menyebabkan minat belajar siswa menjadi berkurang dan adanya siswa yang belum memahami tentang beraqidah yang baik dan benar. Jadi, bisa dikatakan bahwa keadaan tiap siswa berbeda-beda, sehingga penelitian hanya akan difokuskan pada kelas X saja.

Dari hal diatas, merupakan kendala-kendala yang dirasakan guru PAI pada umumnya dan menjadi problem yang dihadapi. Namun masalah dasar yang dihadapi dalam pembelajaran agama khususnya aqidah adalah tentang kurangnya fasilitas, media pembelajaran, waktu atau jam pembelajaran dan latar belakang pendidikan siswa sebelumnya.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “ Analisis Problem Dan Solusi Pembelajaran Aqidah Di SMK Muhammadiyah 2 Ponjong ”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan peneliti di atas dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Apa problem pembelajaran pada mata pelajaran aqidah di SMK Muhammadiyah 2 Ponjong?
2. Bagaimana solusi dalam mengatasi problem pembelajaran aqidah di SMK Muhammadiyah 2 Ponjong?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui problem dalam pembelajaran mata pelajaran Aqidah di SMK Muhammadiyah 2 Ponjong
2. Untuk mengetahui solusi dalam mengatasi problem pembelajaran aqidah di SMK Muhammadiyah 2 Ponjong

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Diharapkan penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya dalam menambah pengetahuan tentang problem dan solusi pembelajaran mata pelajaran agama, khususnya pada mata pelajaran aqidah.

2. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dalam rangka mewujudkan pendidikan yang berkualitas untuk mendapatkan keberhasilan bersama.
3. Diharapkan penelitian ini untuk memacu peneliti untuk lebih giat mengadakan penelitian-penelitian di masa yang akan datang.
4. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan atau masukan bagi semua pihak yang berkepentingan terutama bagi institut pendidikan Islam.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan uraian singkat tentang hasil-hasil penelitian singkat yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah-masalah sejenis, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti. Penelitian tentang problem pembelajaran telah dilakukan oleh beberapa peneliti lain. Di sini akan disampaikan contoh penelitian tentang problematika pembelajaran tersebut guna mengetahui perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain yang peneliti dokumentasikan sebagai tinjauan pustaka.

Dalam penulisan lain yang ditemukan adalah dengan judul “Analisis Problematika Belajar Mengajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”. Peneliti mengungkapkan bahwa problematika belajar mengajar yang dihadapi oleh pengajar dan dipandang baik adalah untuk menghasilkan produk

yang baik adalah bagaimana mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai pengetahuan yang luas.

Atas dasar itulah maka dapat dipahami bahwa aktifitas belajar mengajar setiap individu tidak selamanya berlangganan secara wajar, kadang lancar, kadang terasa amat sulit untuk mengadakan konsentrasi, itulah kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap siswa dalam aktifitas belajar mrngajar. Setiap siswa memiliki perbedaan yang menyebabkan perbedaan tingkah laku mengajar dikalangan siswa, hal tersebut menjadi kesulitan belajar mengajar dalam keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya dengan cara yang efektif dan efisien. (Proposal skripsi, Juli 2011)

Perbedaan penelitian dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian di atas bertujuan untuk menemukan problem yang menyebabkan siswa sulit untuk berkonsentrasi dalam pelajaran serta perbedaan individu setiap siswa. Sedangkan penelitian ini untuk mengetahui problem pembelajaran aqidah guna mendapatkan solusi dari permasalahan pembelajaran aqidah.

Penelitian lain adalah yang dilakukan oleh Rohmah Mayli Yanti, Mahasiswa UIN Malang dengan judul “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP 2 Batu”. Dalam penelitian ini diungkapkan bahwa problem pembelajaran PAI di SMP 2 Batu adalah tentang aplikasi kesesuaian kurikulum yang digunakan pada proses belajar mengajar. Selain

itu masalah lain adalah kurangnya wawasan guru tentang pembelajaran dan kurang biasanya siswa dalam PAI.

Solusi yang disampaikan dari problem diatas adalah bahwa pendidik dan peserta didik harus mengalami tentang Pendidikan Agama Islam terlebih dahulu. Selain itu kurikulum yang digunakan harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah bahwa penelitian Rohmah cenderung membahas tentang Aplikasi kurikulum dan kurangnya wawasan Pendidikan Agama Islam oleh guru dan murid.

Sehingga penelitian yang peneliti lakukan berbeda dengan yang dilakukan oleh peneliti lain yang berkaitan dengan problem pembelajaran. Peneliti lebih memilih untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Problem Dan Solusi Pembelajaran Aqidah di SMK Muhammadiyah 2 Ponjong”. Penelitian ini lebih cenderung untuk menemukan problem dan solusi pembelajaran. Maka penelitian ini berbeda dengan peneliti lain.

Penelitian yang juga membahas tentang problem pembelajaran dan solusinya adalah yang dilakukan oleh Sugiyarto mahasiswa Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “Problematika Baca Tulis Al-Qur’an dan Solusinya Pada Kelas Permulaan SMP Islam Terpadu Darul Fikri, Bawean Kabupaten Semarang”. Penelitian ini membahas tentang problem yang dialami dalam pelajaran baca tulis Al-Qur’an. Peneliti menyimpulkan bahwa problem pembelajaran yang dialami

peneliti tidak sederhana yaitu menyangkut masalah guru, sarana dan prasarana, jam pelajaran dan metode membaca iqro'.

Problem pembelajaran yang dialami oleh Sugiyarto di SMP Islam Terpadu Darul Fikri yaitu:

1. Guru

Tentang pemilihan metode dalam baca tulis Al-Qur'an dan pendekatannya agar siswa mampu meraih target yang dicanangkan kurikulum

2. Sarana dan Prasarana

Yaitu berupa buku prestasi dan buku pedoman pembelajaran iqro' masih sangat sederhana sehingga pelajaran berjalan lambat

3. Siswa

Yaitu tentang masih adanya siswa yang masih terbata-bata dalam membaca Al Qur'an, belum mampu mempraktikkan *mad* dengan benar, masih banyak kesalahan dalam hukum bacaan dan dalam menulis Arab.

Solusi dari yang diungkapkan oleh Sugiyarto tentang problem problem pembelajaran baca tulis Al-Qur'an diatas adalah dengan menggunakan strategi mengajar yang baik dan menerapkan berbagai metode dan pendekatan pembelajaran. Jadi peneliti akan memaparkan hal yang baru walaupun walaupun sebetulnya penelitian ini adalah sejenis yaitu tentang analisis pembelajaran dengan faktor yang menjadi problem dalam pembelajaran hampir sama. Namun penelitian ini terdapat perbedaan dalam analisisnya serta hasil dari analisis tersebut yang

menjadi solusi. Dari berbagai penelitian yang diungkapkan pada dasarnya memiliki tujuan yang sama yaitu saling melengkapi kekurangan yang terdapat pada masing-masing peneliti.

## **F. Kerangka Teoritik**

### 1. Problem Pembelajaran Aqidah

#### a. Pengertian Problem

Masalah (suatu masalah yang butuh pemecahan). (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2005: 634)

#### b. Faktor yang mempengaruhi timbulnya problem pembelajaran

##### 1) Guru

Guru adalah tenaga didik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. (Djamarah dan Zain, 1995: 126)

##### 2) Tujuan Pembelajaran

Tujuan ialah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. (Zakiah Darajat, dkk, 2009: 30)

##### 3) Metode Pembelajaran

Adalah alat perangsang dari luar yang berfungsi sebagai pembangkit belajar yang merupakan strategi belajar mengajar yang diotetapkan oleh guru.

##### 4) Fasilitas dan Sarana Pembelajaran

Adalah alat, sarana dan kelengkapan untuk menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah.

5) Situasi atau lingkungan sekolah

Adalah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam kehidupan yang senantiasa berkembang di lingkungan sekolah.

6) Keadaan Peserta Didik

Adalah kondisi yang dialami atau dirasakan oleh peserta didik.

c. Macam- macam Problem Pembelajaran

Dalam pelaksanaan Pendidik Agama Islam di Sekolah, khususnya Aqidah muncul berbagai problem. Berbagai problem yang muncul itu dapat berkenaan dengan masalah yang bersifat internal maupun eksternal.

Yang berkaitan dengan internal sekolah adalah tentang problem guru, kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung, metode dan media pembelajaran serta jam pembelajaran dan materi pembelajaran.

1) Guru

Selama ini pelaksanaan pendidikan agama yang berlangsung di sekolah masih banyak kelemahan. Muhtar Bukhari (dalam Muhaimain, 2005: 23) melalui pendidikan agama masih gagal. Mengutip pendapat Nasution, Muhaimin mengatakan kegagalan disebabkan karena praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata daripada nilai-nilai agama. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengalaman antara praktik

dalam kehidupan nilai agama sehingga membentuk pribadi bermoral.

Selain itu kurangnya wawasan guru dalam menyampaikan materi pelajaran serta pendidik yang kurang berkompeten di bidangnya sehingga mengakibatkan guru kebingungan dalam menghadapi permasalahan siswa yang dapat menjadikan kurangnya minat siswa dalam belajar.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa kelemahan pendidikan agama lebih bermuara pada aspek metodologi pembelajaran PAI termasuk di dalamnya guru yang kurang mampu berinteraksi dengan mata pelajaran dan guru non pendidikan agama.

## 2) Sarana dan Prasarana

Fungsi dan tujuan pendidikan yang ada dalam UU RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. ( UU SisDikNas, 2003 )

Hal tersebut belum sepenuhnya dapat berjalan lancar, dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana yang memadai yaitu ruang perpustakaan serta buku panduan pendidikan agama Islam digunakan sehari-hari, hal tersebut secara tidak langsung menjadi problem pendidikan agama khususnya pelajaran agama.

### 3) Metode dan Media

Metode dan media pembelajaran dapat berfungsi untuk mempertinggi proses belajar mengajar siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Dalam kenyataannya metode dan media pembelajaran yang digunakan selalu monoton, yaitu metode pembelajaran tradisional dengan ceramah, cenderung normatif monolitik, lepas dari sejarah dan semakin akademis.

### 4) Jam pelajaran dan materi

Problem pembelajaran lain adalah waktu dalam penyampaian mata pelajaran agama sangat minimal sehingga tidak mencukupi penyampaian pengetahuan kepada siswa. Aspek lain adalah menyangkut tentang materi yang hanya fokus kepada kurikulum.

Faktor lain berasal dari siswa itu sendiri yaitu:

- 1) Siswa berasal dari berbagai sekolah yang berbeda yang pelajaran agamanya masih disampaikan secara umum,
- 2) Kurangnya kemampuan siswa dalam memahami pelajaran agama,

3) Kurangnya minat siswa

2. Solusi Pembelajaran Aqidah

a. Pengertian Solusi

Pemecahan masalah atau suatu jalan untuk penyelesaian masalah.

( *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2005: 923)

b. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi pembelajaran aqidah adalah:

- 1) Pendidik yaitu orang yang dianggap memiliki tanggung jawab untuk mendidik secara khusus, pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam ( Syamsul Nizar, 2002 : 1 ).

Untuk mengatasi problem pembelajaran di dalam kelas guru hendaklah merencanakan pelajaran secara baik sebelum menyampaikan pelajaran tersebut, sehingga guru mampu menguasai materi yang akan disampaikan. Selain itu guru harus berusaha semaksimal mungkin memperbaiki proses pembelajaran dengan memberikan pengertian terhadap siswa baik dari materi pendidikan maupun keteladanan, melakukan koordinasi dan menyampaikan visi dalam pendidikan aqidah antara sekolah,

keluarga dan masyarakat dan menjalin kekompakan di antara guru dalam memantau perilaku siswa.

- 2) Bekerjasama dengan lembaga keagamaan di sekitar sekolah, serta pemerintah daerah untuk mendukung kesuksesan pendidikan agama di sekolah dalam melengkapi sarana dan prasarana.
- 3) Solusi dari problem metode pembelajaran adalah dengan penggunaan metode pembelajaran yang aktif, memodifikasi metode mengajar yang tepat, variatif dan disesuaikan dengan gaya belajar (*learning style*) masing-masing siswa, membentuk kelompok belajar dan diskusi.

Solusi dari plobem media media pembelajaran adalah dengan upaya menyediakan media pembelajaran yang dapat membantu pemahaman siswa. Media di sini tidak hanya terpaku pada buku saja, namun bisa di modifikasi dengan mengggunakan kartu, gambar ataupun LCD.

- 4) Solusi dari jam dan materi pembelajaran
  - a) Menambahkan jam pelajaran agama bagi siswa dalam program ekstrakurikuler.
  - b) Menambahkan jumlah jam pelajaran agama dan membuka tempat dialog bagi siswa di luar jam pelajaran.
  - c) Guru PAI mengembangkan materi yang beragam.
  - d) Mencari bahan bandinganm dan sumber pembelajaran.
  - e) Memberi evaluasi yang variatif dan baik.

Solusi untuk faktor yang berasal dari siswa adalah :

- a) Mengembangkan *metode Quantum Teaching* yaitu mengubah bermacam-macam interaksi yang ada didalam dan sekitar momen belajar. Jadi guru harus bekerja sama dengan siswa dan berusaha membimbing dan mengarahkan siswa untuk mencapai hasil belajar.
- b) Bekerjasama dengan Taman Pendidikan Al-Qur'an ( TPA ) di lingkungan sekolah dalam membantu penyampaian pemahaman PAI untuk siswa.
- c) Memberikan pengalaman belajar langsung sehingga mengesankan bagi siswa.
- d) Pelajaran Aqidah ditampilkan dengan suasana yang menarik minat siswa, dengan mengaitkannya kepada kehidupan sehari-hari.

### 3. Pembelajaran Aqidah

#### a. Analisis

Penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dengan cara menguraikan suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungannya antar

bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.( *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2005: 39p )

b. Pembelajaran

Proses,cara,perbuatan yang menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. ( *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2005: 675 )

Pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai baru.

c. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran siswa

- 1) Kemampuan bawaan
- 2) Kondisi fisik dan psikis
- 3) Kemampuan Belajar
- 4) Sikap terhadap guru
- 5) Bimbingan
- 6) Ulangan

d. Faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran

- 1) Waktu istirahat
- 2) Pengetahuan dan pengertian tentang materi yang dipelajari
- 3) Pengetahuan terhadap materi
- 4) Transfer

e. Metode Pembelajaran

- 1) Metode keseluruhan yaitu mempelajari bahan sebagai suatu kesatuan

- 2) Metode bagian yaitu mempelajari bahan dengan cara membagi bahan atas bagian-bagian

#### 4. Aqidah

##### a. Pengertian Aqidah

Beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, dapat mendatangkan ketentraman jiwa dan menjadikan keyakinan yang tidak bercampur keragu-raguan. ( Wawan Djunaedi, 2006: 33 )

Aqidah adalah iman, kepercayaan dan keyakinan dan tumbuhnya kepercayaan tentunya didalam hati, sehingga yang dimaksud aqidah adalah kepercayaan yang menghujam atau simpul didalam hati. ( Muhaimin, dkk. 2005 :259 )

Dari pengertian tersebut menggambarkan bahwa ciri aqidah dalam Islam adalah sebagai berikut :

- 1) Aqidah didasarkan pada keyakinan hati, tidak menuntut yang serba rasional sebab ada masalah tertentu yang tidak rasional dalam aqidah
- 2) Aqidah sesuai dengan fitrah manusia sehingga dapat menimbulkan ketentraman dan ketenangan.
- 3) Aqidah tidak hanya diyakini dan diucapkan namun diamalkan.
- 4) Keyakinan dalam aqidah islam merupakan masalah yang supraempiris, maka dalil yang digunakan dalam pencarian

kebenaran tidak hanya didasarkan pada indera dan kemampuan manusia, tapi butuh wahyu yang dibawa oleh para rasul Allah.

Pelajaran Aqidah dihubungkan dengan pendidikan Islam merupakan komponen yang internal. Secara substansial mata pelajaran aqidah memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan (Tauhid) dan Akhlakul Karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Aqidah juga dimaksudkan sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah dan merealisasikannya pada perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aqidah adalah suatu aktivitas, proses atau usaha dan bimbingan yang dilakukan secara sadar dan terencana yang mengarah pada terbentuknya kepribadian anak didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani ajaran Islam, sehingga terbentuk kepribadian Muslim yang sebenar-benarnya.

#### b. Keberhasilan Pembelajaran Aqidah

##### 1) Pengertian Keberhasilan

Keberhasilan pembelajaran atau proses belajar mengajar adalah dapat tercapainya tujuan instruksional khusus ( TIK ). ( Djamarah dan Zain, 1995: 119 )

## 2) Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan proses belajar mengajar atau pembelajaran ( Djamarah dan Zain, 1995: 120 ) adalah:

- a) Daya serap terhadap materi pembelajaran mencapai prestasi yang tinggi, baik secara individual maupun kelompok
- b) Tujuan instruksional khusus ( TIK ) telah tercapai, baik secara individual maupun kelompok

## 3) Penilaian Keberhasilan

- a) Tes formatif
- b) Tes subsumatif
- c) Tes sumatif

## 4) Faktor yang mempengaruhi keberhasilan

- a) Tujuan
- b) Guru
- c) Kegiatan pembelajaran
- d) Suasana evaluasi

## 5) Tingkat keberhasilan

- a) Istimewa/ maksimal,

Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa

- b) Baik sekali/ optimal

Apabila sebagian besar ( 76% - 99% ) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.

c) Baik / optimal

Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya ( 60% - 75% ) saja yang dikuasai

d) Kurang

Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai siswa.

## **G. Metode Penelitian**

Penelitian dapat mencapai keberhasilan diperlukan perencanaan yang baik, fasilitas yang memadai, pengelolaan yang terampil serta teknik penelitian yang tepat. Menurut Sutrisno Hadi penelitian adalah suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan metode-metode ilmiah ( Sutrisno Hadi, 1989 : 4 )

Sehubungan dengan penelitian ini peneliti akan mengemukakan hal-hal yang berhubungan dengan metode penelitian sebagai berikut :

### **1. Populasi dan sampel**

Penelitian ini menggunakan metode populasi. Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. (Suharsimi Arikunto, 1997: 108)

Metode sampel adalah metode yang digunakan untuk penelitian dengan cara mengambil contoh beberapa dari semua individu yang ada

untuk objek penelitian. Pada penelitian ini populasi penelitian yang menjadi subjek meliputi kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Ponjong sampel adalah sebagian atau wakil yang diteliti. ( Arikunto, 2010 : 174 )

Dalam hal ini yang menjadi subyek adalah siswa di SMK Muhammadiyah 2 Ponjong, mengingat populasi yang diambil sampel sedikit maka peneliti menggunakan penelitian populasi dan sampel.

## 2. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh jawaban atau hasil yang diharapkan dari penelitian ini, maka perlu menggunakan metode pengumpulan data meliputi:

### a) Pengamatan ( Observasi )

Observasi bisa diartikan sebagai aktiva yang sempit, yakni memerhatikan sesuatu dengan menggunakan mata, atau dengan kata lain pengamatan. Dalam hal ini meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indra. ( Suharsimi Arikunto, 1997: 133 )

Observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indera. Metode ini digunakan untuk pengumpulan data berupa:

- 1) Letak geografis SMK Muhammadiyah 2 Ponjong,
- 2) Keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki,
- 3) Pengamatan lingkungan SMK Muhammadiyah Muhammadiyah 2 Ponjong,

b) Wawancara ( Interview )

Metode Interview adalah metode mengumpulkan data dengan wawancara atau kuesioner lisan, metode ini menggunakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. (Suharsimi Arikunto, 1997: 132). Metode ini digunakan terhadap guru kesiswaan dan guru pendidikan agama Islam khususnya Aqidah di SMK muhammadiyah 2 Ponjong.

c) Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah data variabel seperti yang terdapat dalam surat-surat, catatan harian, laporan-laporan dan sebagainya. Hubungan dengan metode ini sangat membantu penyusun dalam mencari data untuk menjawab gambaran umum tentang letak SMK Muh 2 Ponjong dan beberapa informasi tertulis lainnya.

3. Analisis Data

Dalam menganalisis data peneliti hanya menggunakan pendekatan data kualitatif. Dalam mengolah data ini akan lebih banyak dituangkan dalam bentuk uraian-uraian, kata-kata atau kalimat tertentu untuk itu penulis menggunakan metode sebagai berikut :

a) Induktif

Metode Induktif adalah pemikiran yang berangkat dari hal-hal yang khusus atau fakta-fakta kongkrit menuju kepada yang abstrak atau kesimpulan umum.

b) Deduktif

Metode Deduktif adalah teknik berfikir yang bersifat umum untuk menarik kejadian yang bersifat khusus.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini, maka proposal ini dibagi menjadi empat bab. Untuk lebih jelasnya peneliti akan memaparkan seperti dibawah ini :

### **Bab I: Pendahuluan**

Pada bab ini diuraikan antara lain : latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan peneliti, tinjauan pustaka, sistematika penulisan skripsi.

### **Bab II: Gambaran Umum SMK Muh 2 Ponjong**

Meliputi letak geografisnya, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, serta sarana dan prasarana yang dimiliki.

### **Bab III: Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil Penelitian dan Pembahasan dibagi menjadi 2 pembahasan yaitu Problem Pembelajaran Aqidah di SMK Muhammadiyah 2 Ponjong dan Solusi dari Problem Pembelajaran Aqidah di SMK Muhammadiyah 2 Ponjong.

#### Bab IV: Penutup

Pada Bab ini peneliti akan mengemukakan tentang sub bab yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, kata penutup serta daftar pustaka, lampiran-lampiran daftar riwayat hidup penyusun.